

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Kepala bidang keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Jepara. Jumlah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) sendiri berjumlah 43 OPD yang terdiri dari Sekretariat Daerah, 9 Lembaga Daerah, 17 dinas dan 16 kecamatan. Berikut yang termasuk ke dalam Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Jepara:

Tabel 4.1
Daftar OPD Kabupaten Jepara

SETDA		
LEMBAGA DAERAH:	DINAS DAERAH:	KECAMATAN:
1. SEK. DPRD (SETWAN)	1. DISDIKPORA	1. BATEALIT
2. INSPEKTORAT	2. DINSOSPERMASDES	2. PECANGAAN
3. BAPPEDA	3. DP3AP2KB	3. WELAHAN
4. BPKAD	4. DISKOP UKM	4.
5. BKD	NAKERTRANS	KALINYAMATAN
6.	5. DLH	5. MAYONG
BAKESBANGPOL	6. DISDUKCAPIL	6. NALUMSARI
7. BPBD	7. DISHUB	7. PAKIS AJI
8. SATPOL PP	8. DISKARPUS	8. KELING
DAMKAR	9. DKPP	9. MLONGGO
9. RSUD R.A KARTINI	10. DINAS PERIKANAN	10. BANGSRI
	11. DISPARBUD	11. KEMBANG
	12. DISPERINDAG	12. TAHUNAN
	13. DINKES	13. KEDUNG
	14. DPUPR	14. DONOROJO
	15. DISPERKIM	15. JEPARA
	16. DPMPSTSP	16.
	17. BAPPEDA	KARIMUNJAWA

Sumber: Data BAPPEDA, 2017

Data pada penelitian ini (` 56 ` sebanyak 43, data didapat dari Sampel yang digunakan dalam penelitian... .. adalah seluruh OPD di Kabupaten Jepara yang terdiri dari 43 OPD yang respondennya terdiri dari 43 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* atau sensus dengan menyebarkan kuesioner yang dilakukan pada semua populasi yaitu Kepala bidang keuangan.

Penyebaran kuesioner dilakukan selama 16 hari yaitu mulai tanggal 22 Februari sampai 9 Maret 2017. Kuesioner yang dibagikan sebanyak 43 dan jumlah kuesioner yang tidak kembali sebanyak 2 kuesioner yaitu pada Kecamatan Karimunjawa dan RSUD R.A Kartini sehingga kuesioner yang dapat diolah atau digunakan sebanyak 41 kuesioner. Adapun rincian jumlah pengiriman dan pengembalian kuesioner dalam penelitian ini akan ditunjukkan melalui tabel berikut:

Tabel 4.2
Tingkat Pengembalian Kuesioner

Item	Jumlah	Presentase (%)
Kuesioner yang disebar	43	100%
Kuesioner yang tidak kembali	2	4,65%
Kuesioner yang dapat diolah atau digunakan	41	95,35%

Sumber: Data primer diolah, 2017

4.2 Deskripsi Responden

Kriteria responden yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah pegawai yang bekerja pada bidang keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Jepara. Deskripsi responden Kepala bidang keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Jepara diidentifikasi dengan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan masa kerja.

Berdasarkan tabel 4.2 berikut ini, akan disajikan informasi umum mengenai kondisi responden yang dapat di analisis secara kualitatif:

Tabel 4.3
Deskripsi Responden

No.	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Jenis kelamin:		
	a. Laki-laki	23	56%
	b. Perempuan	18	44%
	TOTAL	41	100%
2.	Usia:		
	a. 21-30 Tahun	7	17%
	b. 31-40 Tahun	14	34%
	c. 41-50 Tahun	15	37%
	d. 51-60 Tahun	5	12%
	TOTAL	41	100%
3.	Pendidikan Terakhir		
	a. SMA	7	17%
	b. D3	2	5%
	c. S1	18	44%
	d. S2	14	34%
	TOTAL	41	100%
4.	Masa Kerja		
	a. <5 Tahun	10	25%
	b. 5-10 Tahun	17	41%
	c. >10 Tahun	14	34%
	TOTAL	41	100%

Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden adalah Kepala bidang keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Jepara dengan deskripsi berdasarkan:

1. Jenis Kelamin:

23 responden (56%) berjenis kelamin laki-laki dan 18 responden (44%) berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin laki-laki (56%).

2. Usia:

7 responden (17%), usia 31-40 tahun terdiri dari 14 responden (34%), usia 41-50 tahun terdiri dari 15 responden (37%) dan usia 51-60 tahun terdiri dari 5 responden (12%). Berdasarkan informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah berusia 41-50 tahun (37%).

3. Pendidikan Terakhir:

SMA terdiri dari 7 responden (17%), D3 terdiri dari 2 responden (5%), S1 terdiri dari 18 responden (44%) dan S2 terdiri dari 14 responden (34%). Berdasarkan informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah berpendidikan terakhir S1 (44%).

4. Masa Kerja:

Kurang dari 5 tahun terdiri dari 10 responden (25%), 5-10 tahun terdiri dari 17 responden (41%) dan >10 tahun terdiri dari 14 responden (34%).

Berdasarkan informasi diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki masa kerja 5-10 tahun (41%).

4.3 Deskripsi Variabel

Analisis deskripsi variabel bertujuan untuk menggambarkan karakteristik sampel dalam penelitian serta mendeskripsikan masing-masing variabel yang digunakan. Hal-hal yang akan dikaji dalam membahas deskripsi variabel penelitian adalah banyaknya responden pada tiap-tiap kategori penilaian.

Berdasarkan hasil pengumpulan data primer mengenai pengendalian internal, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi dan kecurangan pelaporan keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Jepara, maka dengan bantuan *Software* SPSS 20 diperoleh hasil statistik deskriptif mengenai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah pengendalian internal, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi dan kecurangan pelaporan keuangan. Berikut adalah tabel statistik deskriptif variabel:

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengendalian Internal	41	24,00	36,00	30,7561	3,16844
Asimetri Informasi	41	10,00	25,00	14,9512	4,08014
Kesesuaian Kompensasi	41	4,00	16,00	7,1463	2,86846
Kecurangan Pelaporan Keuangan	41	28,00	45,00	37,5610	3,36191

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 20 (Maret 2017)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa N sampel sebanyak 41, dengan hasil pengukuran statistik deskriptif variabel pengendalian internal, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi dan kecurangan pelaporan keuangan. Pada tabel tersebut, terlihat bahwa seluruh variabel X dan Y memiliki nilai Standar Deviasi dibawah nilai rata-rata (*mean*), artinya data untuk variabel pengendalian internal, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi dan kecurangan pelaporan keuangan diartikan tidak terjadi penyelewengan yang cukup bias.

4.4 Analisis Data

4.4.1 Uji Kualitas Data

Komitmen pengukuran dan pengujian suatu kuesioner atau hipotesis sangat bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna dengan baik jika instrumen yang

digunakan untuk mengumpulkan data tidak memiliki tingkat keabsahan (*Validity*) dan tingkat keandalan (*Reliability*) yang tinggi. Oleh karena itu kuesioner terlebih dahulu harus diuji keandalan dan keabsahannya.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel dan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur kuesioner tersebut.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Dalam penelitian ini jumlah sampel (n) yang digunakan sebanyak 41, maka nilai r_{tabel} dapat diperoleh melalui df (*degree of freedom*) = $n-2$. Jadi, dapat diperoleh $df = 41-2 = 39$ dan $\alpha = 0.05$ (tingkat signifikansi untuk uji satu arah) maka $r_{tabel} = 0,2605$. Pertanyaan atau indikator dapat dinyatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan bernilai positif. Berikut hasil pengujian validitas kuesioner.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas

Variabel	No.	r hitung	r tabel	Kriteria
Pengendalian Internal	1	0,390	0,2605	Valid
	2	0,420	0,2605	Valid
	3	0,637	0,2605	Valid
	5	0,583	0,2605	Valid
	6	0,493	0,2605	Valid
	7	0,672	0,2605	Valid
	8	0,477	0,2605	Valid
	9	0,406	0,2605	Valid

Asimetri Informasi	1	0,797	0,2605	Valid
	2	0,608	0,2605	Valid
	3	0,815	0,2605	Valid
	5	0,897	0,2605	Valid
	6	0,790	0,2605	Valid
Kesesuaian Kompensasi	1	0,677	0,2605	Valid
	2	0,737	0,2605	Valid
	5	0,846	0,2605	Valid
	6	0,725	0,2605	Valid
Kecurangan Pelaporan Keuangan	2	0,610	0,2605	Valid
	3	0,766	0,2605	Valid
	4	0,617	0,2605	Valid
	5	0,369	0,2605	Valid
	6	0,605	0,2605	Valid
	7	0,545	0,2605	Valid
	8	0,552	0,2605	Valid
	9	0,676	0,2605	Valid
	10	0,623	0,2605	Valid

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 20 (Maret 2017)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa semua item pembentuk variabel pengendalian internal, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi dan kecurangan pelaporan keuangan dikatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel} 0,2605$.

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsisten tidaknya jawaban seseorang terhadap item-item pertanyaan di dalam sebuah kuesioner.

Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* (α) > 0,60. Hasil dari uji statistik *Cronbach's Alpha* (α) akan menentukan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel digunakan atau tidak (Nugroho, 2005:72). Berikut pengujian reliabilitas secara keseluruhan variabel menggunakan program SPSS 20 :

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel Penelitian	Cronbach's Alpha	Kriteria
1	Pengendalian Internal	0,795	Reliabel
2	Asimetri Informasi	0,913	Reliabel
3	Kesesuaian Kompensasi	0,882	Reliabel
4	Kecurangan Pelaporan Keuangan	0,856	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 20 (Maret 2017)

Berdasarkan tabel uji reliabilitas diatas, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* instrumen untuk semua variabel X1, X2, X3 dan Y nilainya > 0,60 yaitu sebesar 0,795, 0,913, 0,882 dan 0,856. Jadi dapat dikatakan bahwa instrumen dalam penelitian ini adalah reliabel dan layak untuk digunakan.

4.4.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi harus memenuhi bebrapa asumsi yang disebut asumsi klasik. Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk menghindari perolehan yang bias. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik *Kolmogorof-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Berikut adalah hasil pengujian menggunakan analisis grafik dalam SPSS 20 :

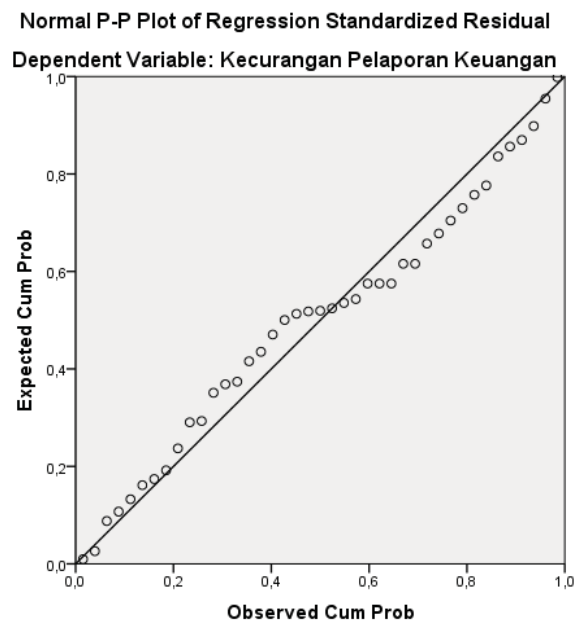
Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Kecurangan Pelaporan Keuangan
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	37,5610
	Std. Deviation	3,36191
Most Extreme Differences	Absolute	,175
	Positive	,167
	Negative	-,175
Kolmogorov-Smirnov Z		1,120
Asymp. Sig. (2-tailed)		,163

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 20 (Maret 2017)

Berdasarkan besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov Test* yaitu 1,120 dan signifikansi yaitu 0,163 yang lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Hal ini berarti bahwa data residual berdistribusi secara normal. Hal ini juga didukung dengan grafik Normal P-P Plot dimana data mengikuti

garis diagonal. Berikut hasil uji normalitas berdasarkan grafik Normal P-P Plot: sebagai berikut:



Gambar 4.1
Grafik Normal P-P Plot

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 20 (Maret 2017)

Berdasarkan tampilan dari grafik Normal P-P Plot diatas, dapat disimpulkan bahwa terlihat titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal menuju ke pola distribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dependen kecurangan pelaporan keuangan memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara

variabel independen. Untuk menguji multikolonieritas dengan cara melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel independen. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(constant)		
	Pengendalian Internal	,978	1,023
	Asimetri Informasi	,945	1,058
	Kesesuaian Kompensasi	,942	1,062

a. Dependent Variable: Kecurangan Pelaporan Keuangan

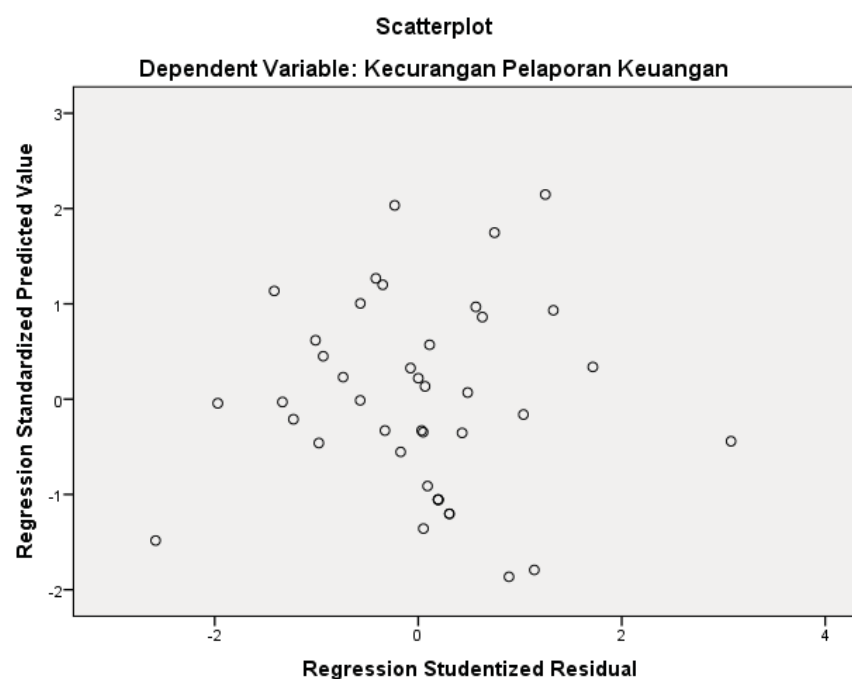
Sumber: Hasil pengolahan SPSS 20 (Maret 2017)

Berdasarkan tabel uji multikolinieritas diatas dapat dilihat bahwa setiap variabel bebas pengendalian internal (X1), asimetri informasi (X2) dan kesesuaian kompensasi (X3) mempunyai nilai *tolerance* $> 0,1$ yaitu 0,978, 0,945 dan 0,942 dan VIF < 10 yaitu 1,023, 1,058 dan 1,062. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode

pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan *variance* residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain atau disebut dengan homoskedastisitas. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut dengan pola titik-titik yang tersebar di atas dan di bawah sumbu Y. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas:



Gambar 4.4
Scatterplot

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 20 (Maret 2017)

Pada grafik *Scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta dan tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel pengganggu (e_t) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya (e_{t-1}). Cara mudah mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin Watson* (DW *test*). Untuk mempercepat proses ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model dapat digunakan patokan nilai *Durbin Watson* hitung mendekati angka 2. Jika nilai *Durbin Watson* hitung mendekati atau disekitar angka 2 maka model tersebut terbebas dari asumsi klasik autokorelasi (Nugroho, 2005:60). Menurut Ghazali (2011) menjelaskan jika nilai $du < d < 4-du$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Berikut adalah hasil uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson*:

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,639 ^a	,408	,341	2,75654	1,570

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi

b. Dependent Variable: Kecurangan Pelaporan Keuangan

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 20 (Maret 2017)

Berdasarkan output SPSS dari tabel di atas dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* menunjukkan 1,570. Sedangkan dari tabel *Durbin-Watson* dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 41, jumlah variabel independen (k) = 3 maka diperoleh nilai $dl = 1,3480$ dan nilai $du =$

1,6603. Karena nilai d_l lebih kecil dari *Durbin Watson* dan lebih kecil dari d_u ($1,3480 < 1,570 < 1,6603$), maka tidak ada autokorelasi positif (*No decision*) pada model regresi ini, artinya tidak ada kesimpulan yang pasti. Tetapi, untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak, bisa juga menggunakan uji *Run-test* dengan hasil berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji *Run-test*

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,14853
Cases < Test Value	20
Cases \geq Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	19
Z	-,481
Asymp. Sig. (2-tailed)	,631

a. Median

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 20 (Maret 2017)

Hasil uji *Run-test* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,631 > 0,05$ yang berarti data yang dipergunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

4.4.2 Analisis regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas yaitu Pengendalian Internal, Asimetri Informasi

dan kesesuaian Kompensasi terhadap variabel terikat yaitu Kecurangan Pelaporan Keuangan. Berikut adalah hasil uji regresi linier berganda:

Tabel 4.11
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
	(Constant)	36,708	6,295	
1	X1	-,316	,140	-,298
	X2	,263	,113	,314
	X3	-,498	,169	-,426

a. Dependent Variable: Kecurangan Pelaporan Keuangan

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 20 (Maret 2017)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut: $Y = -0,298 X1 + 0,314 X2 - 0,426 X3$. Persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Koefisien $b_1 = -0,298$

Koefisien regresi bernilai negatif. Artinya, jika variabel (X1) Pengendalian Internal meningkat sebesar -0,298 maka Kecurangan Pelaporan Keuangan akan menurun sebesar 0,298. Semakin tinggi tingkat Pengendalian Internal maka akan menurunkan Kecurangan Pelaporan Keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Jepara.

2. Koefisien $b_2 = 0,314$

Koefisien regresi bernilai positif. Artinya, jika variabel Asimetri Informasi meningkat sebesar 0,314 maka Kecurangan Pelaporan Keuangan meningkat sebesar 0,314. Semakin tinggi tingkat Asimetri Informasi maka akan meningkatkan Kecurangan Pelaporan Keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Jepara.

3. Koefisien $b_3 = - 0,426$

Koefisien regresi bernilai negatif. Artinya, jika variabel Kesesuaian Kompensasi meningkat sebesar -0,426 maka Kecurangan Pelaporan Keuangan menurun sebesar 0,426. Semakin tinggi tingkat Kesesuaian Kompensasi maka akan menurunkan Kecurangan Pelaporan Keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Jepara.

4.4.3 Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji hipotesis H1, H2 dan H3 yaitu pengaruh Pengendalian Internal, Asimetri Informasi dan Kesesuaian Kompensasi secara parsial terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. Uji t dilakukan dengan membandingkan signifikansi t_{hitung} dengan t_{table} dan nilai signifikansi $< \alpha: 0,05$. Berikut adalah hasil pengujian uji t:

Tabel 4.12
Hasil Uji T

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
(Constant)	5,831	,000
1 X1 (Pengendalian Internal)	-2,257	,030
X2 (Asimetri Informasi)	2,327	,026
X3 (Kesesuaian Kompensasi)	-2,956	,006

a. Dependent Variable: Kecurangan pelaporan Keuangan

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 20 (Maret 2017)

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil uji t adalah sebagai berikut:

- Hasil analisis dari variabel Pengendalian Internal (X1), dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} adalah -2,257 pada tingkat signifikansi 0,030, sedangkan nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ (uji satu arah) dan $df = 37$ ($41-3-1$) sebesar 1,687. Dari hasil uji t dapat dikatakan bahwa $-t_{hitung} -2.257 < -t_{tabel} -1,687$ dan nilai signifikansi $0,030 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Pengendalian Internal secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan sehingga H1 diterima.
- Hasil analisis dari variabel Asimetri Informasi (X2), dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} adalah 2,327

pada tingkat signifikansi 0,026, sedangkan nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ (uji satu arah) dan $df = 37$ (41-3-1) sebesar 1,687. Dari hasil uji t dapat dikatakan bahwa $t_{\text{hitung}} 2,327 > t_{\text{tabel}} 1,687$ dan nilai signifikansi $0,026 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Asimetri Informasi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan sehingga H2 diterima.

3. Hasil analisis dari variabel Kesesuaian Kompensasi (X3), dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} adalah -2,956 pada tingkat signifikansi 0,006, sedangkan nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ (uji satu arah) dan $df = 37$ (41-3-1) sebesar 1,687. Dari hasil uji t dapat dikatakan bahwa $-t_{\text{hitung}} -2,956 < -t_{\text{tabel}} -1,687$ dan nilai signifikansi $0,006 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Kesesuaian Kompensasi secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan sehingga H3 diterima.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji simultan dengan uji f bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Uji f dilakukan dengan menggunakan distribusi F yaitu dengan membandingkan signifikansi f_{hitung} dengan f_{tabel} . Berikut adalah hasil dari uji f :

Tabel 4.13
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	183,653	4	45,913	6,042	,001 ^b
Residual	265,947	35	7,598		
Total	449,600	39			

a. Dependent Variable: Kecurangan Pelaporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi, Pengendalian Internal

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 20 (Maret 2017)

Dari uji ANOVA didapat nilai f_{hitung} sebesar 6,042 dengan nilai signifikansi 0,001, sedangkan nilai f_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dan $df=37$ ($41-3-1$) sebesar 2,86 sehingga $f_{hitung} 6,042 > f_{tabel} 2,86$. Apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan signifikansinya $< 0,05$ maka hasil analisis tersebut dapat dinyatakan signifikan. Dapat disimpulkan bahwa variabel Pengendalian Internal (X1), Asimetri Informasi (X2) dan Kesesuaian Kompensasi (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Y).

4.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen. Dalam *output* SPSS, koefisien determinasi (R^2) terletak pada tabel *Model Summary^b* dan tertulis *R Square*. Namun untuk regresi berganda sebaiknya

menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Berikut adalah hasil perhitungan nilai koefisien determinasi (R^2):

Tabel 4.14
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,639 ^a	,408	,341

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 20 (Maret 2017)

Dari hasil perhitungan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,341 artinya sebanyak 34,1 % variabel terikat Kecurangan Pelaporan Keuangan dipengaruhi oleh variabel bebas Pengendalian Internal (X1), Asimetri Informasi (X2) dan Kesesuaian Kompensasi (X3), sisanya sebesar 65,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan

Berdasarkan pengujian secara parsial (Uji T) menunjukkan bahwa, variabel Pengendalian Internal berpengaruh negatif signifikan terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan di Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Jepara. Hal ini terlihat dari analisis dari variabel Pengendalian

Internal (X1), dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} adalah -2,257 pada tingkat signifikansi 0,030, sedangkan nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ (uji satu arah) dan $df = 37$ ($41-3-1$) sebesar 1,687. Dari hasil uji t dapat dikatakan bahwa $-t_{hitung} -2.257 < -t_{tabel} -1,687$ dan nilai signifikansi $0,030 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Pengendalian Internal secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan.

Koefisien regresi Pengendalian Internal bernilai negatif yaitu -2,257 menunjukkan bahwa Pengendalian Internal mempunyai arah pengaruh negatif terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan pada OPD di Kabupaten Jepara dan pengaruhnya signifikan artinya apabila Pengendalian Internal pada OPD di Kabupaten Jepara semakin meningkat, maka akan menurunkan Kecurangan Pelaporan Keuangan. Sehingga Pengendalian Internal di OPD Kabupaten Jepara berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan Fauwzi (2011), Kusumastuti (2012), Najahningrum dkk (2013), yang juga melihat pengaruh pengendalian internal terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa semakin efektif pengendalian internal maka semakin kecil kecenderungan terjadinya kecurangan.

Pengendalian internal berguna untuk menyediakan informasi yang akan digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan serta bagaimana cara

menilai kinerja perusahaan atau manajemen. Jika dalam suatu perusahaan atau entitas menerapkan pengawasan dan kontrol yang baik terhadap para karyawan atau pegawai, maka peluang untuk melakukan tindakan kecurangan akan lebih kecil dan dapat diminimalisir. Pengawasan dan kontrol yang baik, sangat penting untuk mengurangi tindakan menyimpang dalam suatu perusahaan atau entitas, karena para karyawan atau pegawai akan bekerja sebaik mungkin dan secara otomatis tidak akan berani untuk melakukan tindakan kecurangan. Jika pemantauan atau evaluasi atas aktivitas operasional tidak dilakukan, maka akan berpengaruh terhadap tindakan kecurangan. Dengan adanya pengendalian Internal, kegiatan operasional akan berjalan secara efektif dan efisien sehingga tujuan organisasi dapat tercapai, khususnya di Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Jepara..

4.5.2 Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan

Berdasarkan pengujian secara parsial (Uji T) menunjukkan bahwa, variabel Asimetri Informasi berpengaruh positif signifikan terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan di Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Jepara. Hal ini terlihat dari analisis dari variabel Asimetri Informasi (X2), dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} adalah 2,327 pada tingkat signifikansi 0,026, sedangkan nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ (uji satu arah) dan $df = 37$ (41-3-1) sebesar 1,687. Dari

hasil uji t dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} 2,327 > t_{tabel} 1,687$ dan nilai signifikansi $0,026 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Asimetri Informasi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan.

Koefisien regresi Asimetri Informasi bernilai positif yaitu 2,327 menunjukkan bahwa Asimetri Informasi mempunyai arah pengaruh positif terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan pada OPD di Kabupaten Jepara dan pengaruhnya signifikan artinya apabila Asimetri Informasi pada OPD di Kabupaten Jepara semakin meningkat, maka dapat meningkatkan Kecurangan Pelaporan Keuangan. Sehingga Asimetri Informasi di OPD Kabupaten Jepara berpengaruh positif terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusumastuti (2012) dan Zilmy (2013) yang menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi asimetri informasi, peluang terjadinya kecurangan pelaporan akan semakin meningkat. Jika asimetri informasi yang terjadi semakin kecil, maka kecurangan pelaporan keuangan akan semakin menurun.

Asimetri informasi merupakan tidak adanya keselarasan atau keseimbangan informasi antara pihak yang membutuhkan informasi dengan pihak yang memberikan informasi mengenai laporan keuangan. Dalam hal ini, pimpinan tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja

pegawai bawahan. Sebaliknya pegawai bawahan mengetahui informasi yang lebih banyak mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan organisasi secara keseluruhan. Karena kondisi tersebut, pegawai bawahan lebih leluasa atau berkesempatan untuk memanipulasi laporan keuangan yang disajikan. Namun, jika dalam suatu perusahaan atau entitas diberlakukan transparansi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan operasional organisasi dan tidak merahasiakan atau menutup-nutupi informasi laporan keuangan, maka asimetri informasi tentu tidak akan terjadi. Setiap informasi yang berkaitan dengan instansi harus disampaikan secara benar, hal ini untuk menumbuhkan rasa tanggungjawab dari para karyawan, sehingga tindakan kecurangan akan dapat dihindari. Dengan tidak adanya asimetri informasi, maka diharapkan mampu menurunkan kecurangan pelaporan keuangan yang terjadi di Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Jepara.

4.5.3 Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan

Berdasarkan pengujian secara parsial (Uji T) menunjukkan bahwa, variabel Kesesuaian Kompensasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan di Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Jepara. Hal ini terlihat dari analisis dari variabel Kesesuaian Kompensasi (X3), dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} adalah -2,956 pada tingkat signifikansi 0,006, sedangkan nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ (uji satu arah) dan $df = 37$ (41-3-1) sebesar 1,687.

Dari hasil uji t dapat dikatakan bahwa $-t_{hitung} -2,956 < -t_{tabel} -1,687$ dan nilai signifikansi $0,006 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Kesesuaian Kompensasi secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan.

Koefisien regresi Kesesuaian Kompensasi bernilai negatif yaitu $-2,956$ menunjukkan bahwa Kesesuaian Kompensasi mempunyai arah pengaruh negatif terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan pada OPD di Kabupaten Jepara dan pengaruhnya signifikan artinya apabila Kompensasi yang diterima pada OPD di Kabupaten Jepara sudah sesuai, maka dapat menurunkan Kecurangan Pelaporan Keuangan. Sehingga Kesesuaian Kompensasi di OPD Kabupaten Jepara berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zainal (2013), dan Najahningrum (2013) yang menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesesuaian kompensasi maka semakin kecil terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Sebaliknya, jika kesesuaian kompensasi kecil maka terjadinya kecurangan pelaporan keuangan akan semakin besar.

Kompensasi merupakan faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan bagi karyawan atau pegawai. Apabila kompensasi yang diberikan sudah sesuai dengan standar yang dikerjakan oleh pegawai, maka pegawai akan merasa puas atau tercukupi dan akan bekerja dengan

sungguh-sungguh. Dengan adanya kompensasi yang sesuai, para pegawai akan menyelesaikan pekerjaannya dengan baik sesuai dengan keinginan perusahaan atau entitas, dan menghindari tindakan kecurangan untuk kepentingan pribadi. Oleh sebab itu, pemberian kompensasi yang sesuai diharapkan mampu mengurangi kecurangan pelaporan keuangan di Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Jepara.

4.5.4 Pengaruh Pengendalian Internal, Asimetri Informasi dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan

Berdasarkan pengujian secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa, variabel Pengendalian Internal, Asimetri Informasi dan Kesesuaian Kompensasi berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan di Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Jepara. Hal ini terlihat dari analisis ketiga variabel Pengendalian Internal, Asimetri Informasi dan Kesesuaian Kompensasi yang dilakukan dengan membandingkan nilai f_{hitung} dengan f_{tabel} . Nilai f_{hitung} adalah 6,042 pada tingkat signifikansi 0,001, sedangkan nilai f_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dan $df = 37 (41-3-1)$ sebesar 2,86. Dari hasil uji f dapat dikatakan bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan nilai signifikansi $0,006 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengendalian Internal, Asimetri Informasi dan Kesesuaian Kompensasi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh secara signifikan terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Prawira (2015), bahwa pengendalian internal, asimetri informasi dan kesesuaian kompensasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.. Hal ini menunjukkan bahwa potensi adanya kecurangan pelaporan keuangan, dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pengendalian internal, asimetri informasi dan kesesuaian kompensasi.

Pengendalian Internal, Asimetri Informasi dan Kesesuaian Kompensasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan. Jika dalam suatu perusahaan atau entitas terdapat sistem pengendalian internal yang baik, dengan menerapkan pengawasan atau kontrol dalam suatu bidang keuangan, secara otomatis para pegawai tidak akan berani melakukan kecurangan. Suatu perusahaan atau entitas yang bawahannya bekerja dengan sungguh-sungguh dan tidak menutupi informasi, maka akan menimbulkan adanya informasi yang seimbang antara pimpinan dan bawahan, sehingga tidak akan ada terjadinya asimetri informasi. Apabila para karyawan atau pegawai mendapatkan gaji atau tunjangan yang sesuai, otomatis para karyawan atau pegawai merasa tercukupi, sehingga tindakan untuk melakukan kecurangan sangat kecil.